

FACTORS AFFECTING THE PUBLIC PARTICIPATION IN WASTE MANAGEMENT THROUGH BINA MANDIRI WASTE PROGRAM (BSBM) AT RW VI KELURAHAN NGAGEL REJO WONOKROMO DISTRICT SURABAYA CITY

ABSTRACT

Garbage is a very complex problem. Waste volume continues to increase in line with population growth and limited land for settlement and make the problem of garbage disposal as one of the issues that must be resolved. One program that is intended to tackle litter problems with community participation in it's management is Bina Mandiri Waste Bank Program in RW VI Kelurahan Ngagel rejo Wonokromo District Surabaya City. The problems was taken due to low participation in waste management at RW VI. The problem of this study are the factors that influence community participation in waste management through BSBM program. The purpose of this study is to determine the factors that influence community participation in waste management through BSBM program.

This research is descriptive research with quantitative approach. This research sites the at RW VI Kelurahan Ngagel Rejo Wonokromo district Surabaya city. Its population is around the VI RW totaling 960 households with sample collection technique using Solvin formula so that the sample amounted to 91 families. Data collection techniques used in the form of distributing questionnaires. Question instrument was tested with validity and reliability using SPSS 14. Analysis technique using quantitative analysis, namely through the stages of editing, coding, scoring, organizing data, making the class interval.

The results showed that the factors that influence the community participation for the chance aspect is low with a total score of 972 and 728-1213 are in the interval between the low category. For the willing is also still fairly low with a total score of 1058 and is in the interval between 637 and 1062 low category, and for ability category were moderate with a total score of 1210 and included in the interval between 1063 to 1488 which are categorized. From these results, as for suggestions that can be used as input is BSBM parties must be open to the public a chance to engage in any activity, socialization of the program should also be improved, and expanded networks to market recycled products.

Keywords: Public Participation, Waste Management, Bina Mandiri Waste Bank Program (BSBM)

PENDAHULUAN

Sampah merupakan permasalahan yang sangat kompleks. Pembuangan sampah di kota-kota besar menjadi masalah yang

memerlukan perhatian sungguh-sungguh karena berkaitan erat dengan keindahan kota dan kesehatan masyarakat. Salah satu kota terbesar di Indonesia yang juga merupakan kota

dengan kepadatan penduduk yang tinggi adalah Kota Surabaya. Di Surabaya sendiri sampah menjadi sebuah permasalahan yang sangat kompleks. Permasalahan ini timbul karena besarnya volume sampah, keterbatasan lahan untuk pembuangan akhir dan pertumbuhan penduduk yang cukup tinggi. Tingginya angka kepadatan penduduk tersebut tentu berpengaruh terhadap volume sampah yang dihasilkan dari aktivitas-aktivitas penduduk di Kota Surabaya.

Permasalahan sampah ini semakin kompleks karena pengolahan sampah di kota Surabaya belum dikelola secara maksimal, pengelolaan yang ada saat ini hanya terbatas pada pengolahan sampah secara konvensional yaitu hanya diangkut dari tempat penghasil sampah ke Tempat Pembuangan Sementara (TPS) dan kemudian hanya dibuang begitu saja ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA) tanpa dilakukan pengolahan terlebih dahulu dan penduduk tidak dilibatkan dalam pengelolaan sampah tersebut.

Volume sampah yang terus meningkat sejalan dengan pertumbuhan penduduk dan pemukiman serta keterbatasan lahan untuk pembuangan akhir, menjadikan masalah sampah sebagai salah satu masalah yang harus segera dipecahkan. Salah satu bentuk upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah dalam mengatasi dan mengelola persoalan sampah adalah telah dirumuskannya Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah (UUPS). Di dalam UUPS tersebut terdapat penjelasan bahwa pengelolaan sampah tidak hanya menjadi kewajiban pemerintah saja. Masyarakat dan pelaku usaha sebagai penghasil sampah

juga harus bertanggung jawab menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat. Hal tersebut menunjukkan bahwa harus ada kesinergian antara pemerintah, pelaku usaha dan masyarakat dalam mengatasi permasalahan sampah.

Mengacu pada UUPS tersebut untuk mengatasi masalah sampah dibutuhkan program-program pengelolaan sampah agar tidak hanya menjadi timbunan sampah di TPA tetapi menjadi sesuatu barang yang memiliki nilai guna dan memiliki nilai jual. Pengelolaan sampah dapat dilakukan dengan melibatkan partisipasi masyarakat agar masyarakat memiliki kesadaran untuk membantu mengatasi permasalahan sampah tersebut.

Partisipasi masyarakat khususnya dalam pengelolaan sampah yang dapat dilihat melalui Program Bank Sampah Bina Mandiri yang ada di RW VI Kelurahan Ngagel Rejo Kecamatan Wonokromo Kota Surabaya.

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Bank Sampah Bina Mandiri yang ada di Kelurahan Ngagel Rejo Kecamatan Wonokromo Kota Surabaya karena BSBM merupakan Bank Sampah yang pertama kali berdiri di Surabaya dan terbentuk atas inisiatif dari bawah (masyarakat).

Bank Sampah Bina Mandiri merupakan suatu wadah yang bergerak di bidang Sosial Lingkungan dengan tujuan untuk menumbuhkan peran serta masyarakat serta memberikan pembinaan kepada masyarakat kota Surabaya agar Peduli terhadap lingkungan disekitar mereka.

BSBM telah mampu membina bank sampah-bank sampah lain di Kota Surabaya. Bahkan jumlah bank sampah

binaan yang ada di tingkat RT/RW yang ada di Kelurahan Ngagel Rejo mencapai 11 bank sampah binaan. Jumlah nasabah individu yang dimiliki oleh BSBM di seluruh wilayah di Kota Surabaya hingga saat ini mencapai 442 nasabah individu dan 163 nasabah kolektif dengan omset tiap bulan mencapai 30 juta/bulan.

Namun di wilayah RW VI sendiri yang merupakan lokasi dari BSBM justru partisipasi warganya rendah. Hal ini ditunjukkan dari data yang diperoleh dari BSBM yang menunjukkan bahwa tidak ada nasabah yang berasal dari RW VI dan kebanyakan berasal dari luar wilayah RW VI.

Dilatarbelakangi oleh dengan penjelasan di atas, dalam penelitian ini penulis akan menjelaskan tentang faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya partisipasi masyarakat tersebut dan menganalisisnya dengan menggunakan teori faktor-faktor yang mendorong partisipasi masyarakat menurut Slamet (1985) yang menjelaskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat adalah adanya kesempatan, kemauan, dan kemampuan.

KAJIAN PUSTAKA

A. Konsep Partisipasi Masyarakat

1. Partisipasi

Moeliono (2004) mengartikan implementasi sebagai adalah keikutsertaan atau peran serta masyarakat dalam suatu kegiatan. Sedangkan Mubyarto (1985) juga mendefinisikan partisipasi sebagai kesediaan untuk membantu berhasilnya setiap program sesuai kemampuan setiap orang tanpa berarti mengorbankan kepentingan sendiri.

Sedangkan Keith Davis (1979) mendefinisikan partisipasi secara konseptual dimana partisipasi didefinisikan sebagai keterlibatan mental dan emosi orang-orang dalam situasi kelompok yang mendorong mereka untuk menyumbangkan pada tujuan-tujuan kelompok dan sama-sama bertanggung jawab terhadapnya.

Demikian juga Verhangen (1979) memandang partisipasi dari sisi lain yang menyatakan bahwa partisipasi merupakan suatu bentuk khusus dari interaksi dan komunikasi yang berkaitan dengan pembagian kewenangan, tanggung jawab, dan manfaat.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat merupakan keikutsertaan atau keterlibatan masyarakat dalam suatu kegiatan, baik meliputi keterlibatan mental dan emosi orang-orang dalam situasi kelompok maupun dalam bentuk interaksi dan komunikasi yang dilakukan secara aktif dan sukarela, untuk membantu berhasilnya setiap program mulai dari proses pengambilan keputusan, pelaksanaan program, menikmati hasil/manfaat, serta evaluasi pelaksanaan program dalam berbagai situasi atau tindakan yang dapat meningkatkan kesejahteraan hidup mereka. Partisipasi masyarakat sangat mempengaruhi keberhasilan dari suatu program yang ditujukan bagi kepentingan masyarakat.

2 *Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi*

Menurut Slamet (1985) sebagaimana dikutip oleh Mardikanto (2012:91-93) yang menjelaskan bahwa tumbuh kembangnya partisipasi

masyarakat dalam pembangunan juga dipengaruhi oleh tiga faktor tersebut, yaitu:

- a. Adanya kesempatan yang diberikan kepada masyarakat untuk berpartisipasi.

Namun dalam kenyataan banyak program pembangunan (lingkungan) yang kurang memperoleh partisipasi masyarakat karena kurangnya kesempatan yang diberikan kepada masyarakat untuk berpartisipasi dan juga kurangnya informasi yang disampaikan kepada masyarakat mengenai kapan dan dalam bentuk apa mereka dapat atau dituntut untuk berpartisipasi. Kesempatan yang dimaksud dalam pelaksanaan program BSBM sendiri dapat dilihat dari beberapa indikator di bawah ini:

- 1) Kemudahan mendapatkan informasi tentang program BSBM
Kemudahan mendapatkan informasi tentang program merupakan indikator yang menunjukkan bahwa masyarakat memiliki kesempatan yang besar untuk dapat berpartisipasi dalam setiap kegiatan apabila masyarakat sering mendapatkan informasi atau sosialisasi tentang program BSBM sehingga masyarakat paham tentang program apa saja dan kegiatan apa saja yang terdapat di BSBM yang membutuhkan adanya partisipasi dari masyarakat. Sehingga dengan begitu keinginan masyarakat untuk ikut serta dalam kegiatan akan tumbuh.

- 2) Kemudahan syarat menjadi nasabah di BSBM

Kemudahan syarat menjadi nasabah di BSBM merupakan indikator yang menunjukkan bahwa semakin mudah syarat-syarat yang harus dipenuhi untuk dapat menjadi nasabah di BSBM maka kesempatan masyarakat untuk menjadi nasabah juga semakin tinggi karena dengan mudahnya persyaratan tersebut, masyarakat tidak akan merasa disulitkan dengan proses administrasi yang ada sehingga masyarakat akan dengan senang hati menjadi nasabah di BSBM dan menjual sampahnya di BSBM.

- 3) Kemudahan proses menabung di BSBM

Kemudahan proses menabung di BSBM merupakan indikator yang menunjukkan bahwa kesempatan masyarakat untuk terlibat dalam program akan semakin tinggi apabila proses untuk menabung di BSBM tidak sulit/rumit. Karena dengan mudahnya proses dalam menabung di BSBM maka masyarakat tidak akan merasa dipersulit oleh proses tersebut. Hal ini tentu berpengaruh terhadap keinginan masyarakat untuk berpartisipasi dan menabung di BSBM.

- 4) Kesempatan menyampaikan ide atau gagasan dalam suatu forum diskusi.

Kesempatan menyampaikan ide atau gagasan dalam suatu forum diskusi merupakan indikator yang menunjukkan kemudahan

masyarakat untuk menyampaikan saran atau masukan. Dengan adanya kesempatan yang diberikan kepada masyarakat untuk menyampaikan ide/gagasan dan saling bertukar pikiran dalam suatu forum diskusi maka adanya hal tersebut akan menimbulkan kedekatan antarwarga. Sehingga dari kedekatan yang timbul tersebut nantinya akan berpengaruh pada keinginan masyarakat untuk berpartisipasi dalam setiap kegiatan.

- 5) Keikutsertaan masyarakat dalam kegiatan pelatihan pengolahan sampah.

Keikutsertaan masyarakat dalam kegiatan pelatihan pengolahan sampah merupakan salah satu indikator yang menunjukkan adanya kesempatan yang diberikan kepada masyarakat untuk dapat mengikuti setiap kegiatan pelatihan pengolahan sampah yang diadakan oleh BSBM. Apabila kegiatan tersebut sering dan dilakukan secara rutin maka hal tersebut menunjukkan bahwa kesempatan yang diberikan kepada masyarakat cukup besar sehingga masyarakat akan tertarik untuk berpartisipasi.

- 6) Keikutsertaan masyarakat dalam kegiatan memasarkan produk hasil daur ulang dan kompos.

Keikutsertaan masyarakat dalam kegiatan memasarkan produk hasil daur ulang dan kompos yang menunjukkan adanya kesempatan yang dimiliki masyarakat untuk ikut serta

dalam kegiatan apabila kegiatan tersebut sering dilakukan dan dilakukan secara rutin dengan mengajak warga untuk ikut berpartisipasi.

- 7) Ketersediaan waktu luang masyarakat untuk mengikuti berbagai kegiatan melalui program BSBM.

Hal tersebut merupakan salah satu indikator yang menunjukkan bahwa masyarakat memiliki kesempatan yang tinggi untuk berpartisipasi dalam program apabila masyarakat memiliki waktu luang dan bersedia meluangkan waktunya untuk terlibat dalam setiap program yang diadakan oleh BSBM. Apabila masyarakat tidak memiliki waktu luang dan tidak bersedia meluangkan waktunya untuk terlibat dalam program maka akan menyebabkan rendahnya partisipasi masyarakat.

- 8) Kesempatan menikmati hasil dari penjualan produk daur ulang.

Kesempatan untuk menikmati hasil dari penjualan produk daur ulang merupakan salah satu indikator yang menunjukkan bahwa masyarakat memiliki kesempatan untuk menikmati hasil dari usaha yang telah mereka lakukan yaitu membuat produk daur ulang. Apabila masyarakat diberi kesempatan untuk dapat menikmati hasil dari penjualan produk daur ulang maka hal tersebut akan berpengaruh pada partisipasi masyarakat karena masyarakat akan tertarik untuk terlibat apabila mereka memiliki

kesempatan untuk mendapatkan hasil dari keterlibatan mereka itu

b. Adanya kemauan untuk berpartisipasi

Kemauan untuk berpartisipasi merupakan kunci utama bagi tumbuh dan berkembangnya partisipasi masyarakat. Kesempatan yang cukup, belum merupakan jaminan bagi tumbuh dan berkembangnya partisipasi masyarakat, jika mereka sendiri tidak memiliki kemauan. Kemauan untuk berpartisipasi utamanya ditentukan oleh sikap mental yang dimiliki masyarakat untuk membangun (lingkungan) atau memperbaiki kehidupannya. Dalam hal ini yang dimaksud dengan kemauan yang dapat mendukung pelaksanaan program BSBM dapat dilihat dari beberapa indikator di bawah ini:

1) Sikap masyarakat tentang pentingnya kebersihan lingkungan.

Hal ini menunjukkan adanya sikap yang ditunjukkan oleh masyarakat terhadap lingkungan. Dimana masyarakat akan bersedia untuk menjaga kebersihan lingkungan karena mereka memiliki kesadaran bahwa kebersihan lingkungan merupakan sesuatu yang penting dan perlu dijaga. Sehingga dengan kesadaran tersebut diharapkan masyarakat bersedia untuk terlibat dalam kegiatan pengelolaan sampah yang dilakukan oleh BSBM dengan tujuan untuk menjaga kebersihan lingkungan.

2) Sikap masyarakat tentang pengaruh lingkungan yang bersih terhadap kesehatan.

Hal ini menunjukkan adanya sikap masyarakat terhadap lingkungan. Dimana masyarakat akan bersedia untuk menjaga kebersihan lingkungan karena mereka memiliki kesadaran bahwa lingkungan yang bersih itu berpengaruh terhadap kesehatan sehingga dengan kesadaran tersebut diharapkan masyarakat bersedia untuk terlibat dalam kegiatan pengelolaan sampah yang dilakukan oleh BSBM dengan tujuan untuk menjaga kebersihan lingkungan.

3) Kesiediaan masyarakat menjaga kebersihan lingkungan RW dengan terlibat dalam program.

Hal tersebut merupakan salah satu indikator yang menunjukkan sikap masyarakat terhadap lingkungan dan juga program BSBM dengan bersedia menjaga kebersihan lingkungan RW dengan terlibat terlibat dalam kegiatan yang diadakan oleh BSBM dengan tujuan menjaga kebersihan lingkungan.

4) Kesiediaan masyarakat memilah sampah organik dan anorganik.

Kesiediaan masyarakat memilah sampah organik dan anorganik adalah salah satu indikator yang menunjukkan adanya kemauan dari masyarakat yaitu berupa sikap mereka untuk bersedia memilah-milah antara sampah organik dan anorganik. Semakin banyak masyarakat yang bersedia untuk memilah sampah organik dan anorganik

menunjukkan semakin tinggi pula kemauan masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan tersebut.

- 5) Kesediaan melakukan pengelolaan sampah anorganik menjadi produk daur ulang. Hal tersebut merupakan salah satu indikator yang menunjukkan sikap masyarakat terhadap salah satu kegiatan dalam program BSBM yang meliputi pengolahan sampah anorganik menjadi produk daur ulang. Semakin banyak masyarakat yang bersedia untuk mengolah sampah menjadi daur ulang menunjukkan semakin tinggi pula kemauan masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan tersebut.
- 6) Kesediaan masyarakat mengolah sampah organik menjadi kompos. Hal tersebut merupakan salah satu indikator dari kemauan yang menunjukkan sikap masyarakat terhadap salah satu kegiatan yang ada di BSBM yaitu kegiatan pengolahan sampah organik menjadi kompos. Semakin banyak masyarakat yang bersedia untuk mengolah sampah menjadi kompos menunjukkan semakin tinggi pula kemauan masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan tersebut.
- 7) Motivasi untuk meningkatkan pendapatan. Hal tersebut merupakan indikator yang menunjukkan adanya kemauan yang timbul dari dalam diri masyarakat untuk berpartisipasi dalam

setiap kegiatan yang diadakan oleh BSBM karena adanya motivasi untuk meningkatkan pendapatan.

- 8) Motivasi untuk menjadikan lingkungan bersih dan asri. Hal tersebut merupakan indikator yang menunjukkan adanya kemauan atau dorongan yang timbul dari dalam diri masyarakat. Maksudnya adalah masyarakat memiliki kemauan yang besar untuk berpartisipasi dalam setiap kegiatan yang diadakan oleh BSBM karena adanya motivasi untuk menjadikan lingkungan bersih dan asri.
- c. Adanya kemampuan untuk berpartisipasi
- Adanya kesempatan-kesempatan yang disediakan untuk menggerakkan partisipasi akan tidak banyak berarti, apabila masyarakatnya tidak memiliki kemampuan untuk berpartisipasi. Dalam hal ini yang dimaksud dengan kemampuan yang dimiliki oleh masyarakat yang dapat mendukung pelaksanaan program BSBM dapat dilihat dari beberapa indikator di bawah ini:
- 1) Kemampuan memahami masyarakat tentang pengelolaan sampah merupakan salah satu indikator yang dapat menunjukkan kemampuan dari masyarakat berupa pengetahuan masyarakat tentang apa yang dimaksud pengelolaan sampah. Semakin masyarakat paham tentang maksud dari pengelolaan sampah maka akan

- berpengaruh pada partisipasi masyarakat dalam kegiatan pengelolaan sampah melalui program BSBM.
- 2) Kemampuan masyarakat memahami tentang sampah organik dan anorganik juga merupakan indikator yang menunjukkan kemampuan masyarakat berupa pengetahuan masyarakat tentang sampah organik dan anorganik. Semakin masyarakat itu paham tentang perbedaan dari sampah organik dan anorganik maka hal ini akan berpengaruh pada partisipasi masyarakat untuk ikut dalam kegiatan pengelolaan sampah melalui program BSBM khususnya dalam kegiatan memilah sampah secara berkala.
 - 3) Kemampuan memilah sampah organik dan anorganik merupakan salah satu indikator yang menunjukkan adanya kemampuan dari masyarakat berupa keterampilan untuk memilah-milah antara sampah organik dan sampah anorganik. Semakin masyarakat memiliki kemampuan untuk memilah-milah antara sampah organik dan anorganik maka kemauan masyarakat akan timbul untuk ikut terlibat dalam kegiatan memilah-milah sampah maupun menjadi nasabah di BSBM dengan menjual sampah yang telah dipilah-pilah tersebut.
 - 4) Kemampuan memilah sampah anorganik sesuai dengan jenisnya merupakan salah satu indikator yang menunjukkan adanya kemampuan yang dimiliki masyarakat berupa keterampilan mereka untuk memilah-milah sampah anorganik sesuai dengan jenisnya sehingga memiliki nilai jual. Apabila masyarakat memiliki kemampuan dan juga mengetahui jenis-jenis sampah yang bisa dijual di BSBM maka partisipasi masyarakat untuk mau menabung di BSBM akan semakin meningkat
 - 5) Kemampuan membuat produk daur ulang dari sampah anorganik merupakan salah satu indikator yang menunjukkan adanya keterampilan yang dimiliki masyarakat untuk membuat produk daur ulang. Semakin masyarakat memiliki kemampuan untuk membuat produk daur ulang dari sampah anorganik maka kemauan masyarakat akan timbul untuk ikut terlibat dalam kegiatan pembuatan produk daur ulang dari sampah.
 - 6) Kemampuan mengolah sampah organik menjadi kompos juga merupakan indikator yang menunjukkan adanya keterampilan yang dimiliki masyarakat untuk mengolah sampah organik menjadi kompos. Semakin masyarakat memiliki kemampuan untuk mengolah sampah organik menjadi kompos maka akan dapat mempengaruhi kemauan masyarakat untuk terlibat dalam kegiatan pengelolaan sampah menjadi kompos.
 - 7) Pengalaman memilah sampah organik dan anorganik sebelum

ada program merupakan salah satu indikator dari kemampuan yang menunjukkan adanya kemampuan yang dimiliki oleh masyarakat dalam memilah-milah sampah sebelum ada program BSBM. Apabila masyarakat memiliki kemampuan sebelum ada program BSBM maka akan berpengaruh pada keikutsertaan masyarakat dalam kegiatan.

- 8) Pengalaman membuat produk daur ulang sebelum ada program merupakan salah satu indikator dari kemampuan yang menunjukkan adanya kemampuan yang dimiliki oleh masyarakat untuk membuat kerajinan dari daur ulang sampah sebelum ada program BSBM. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin masyarakat memiliki kemampuan membuat kerajinan dari daur ulang sampah sebelum ada program BSBM maka akan mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam kegiatan pembuatan produk daur ulang.

B. Pengelolaan Sampah

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, definisi pengelolaan sampah adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah. Sedangkan menurut Kartikawan (2007) dalam Syahrudin (2010:25) Pengelolaan sampah diartikan sebagai semua

kegiatan yang dilakukan dalam menangani sampah sejak ditimbulkan sampai dengan pembuangan akhir. Secara garis besar, kegiatan di dalam pengelolaan sampah meliputi pengendalian timbulan sampah, pengumpulan sampah, transfer dan transport, pengolahan dan pembuangan akhir. Pengelolaan sampah bertujuan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat dan kualitas lingkungan serta menjadikan sampah sebagai sumber daya. Dari beberapa pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa pengelolaan sampah adalah suatu kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan dalam menangani sampah sejak ditimbulkannya sampah sampai dengan pembuangan akhir.

C. Program Bank Sampah Bina Mandiri (BSBM)

BSBM merupakan wadah ini bergerak di bidang Sosial Lingkungan untuk melakukan Pemberdayaan masyarakat serta pembinaan kepada masyarakat kota Surabaya supaya nantinya Peduli terhadap lingkungan disekitar mereka. BSBM berdiri pada tanggal 11 oktober 2010 yang di naungi Oleh Yayasan Cita Bina Insani. Tujuan dari Bank Sampah Bina Mandiri tidak hanya mencari keuntungan semata, melainkan lebih berorientasi pada kegiatan sosial kemasyarakatan dengan melibatkan peran serta masyarakat dalam membuat kerajinan dari sampah dan dalam pengelolaan sampah itu sendiri sehingga dapat menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Lokasi penelitian ini di RW VI Kelurahan Ngagel Rejo Kecamatan Wonokromo Kota Surabaya. Populasinya adalah seluruh warga RW VI yang berjumlah 960 KK dengan teknik pengambilan sampelnya menggunakan rumus Solvin sehingga sampelnya berjumlah 91 KK. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa penyebaran angket (kuesioner). Instrumen pertanyaan diuji dengan uji validitas dan reabilitas menggunakan bantuan SPSS 14. Teknik analisis data menggunakan analisis kuantitatif yaitu melalui tahap editing, coding, skoring, pengorganisasian data, membuat kelas interval.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pada penelitian yang berkaitan dengan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah melalui program BSBM di RW VI Kelurahan Ngagel Rejo Kecamatan Wonokromo Kota Surabaya, dimana dalam penelitian ini lebih memfokuskan pada faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya partisipasi masyarakat RW VI Kelurahan Ngagel Rejo Kecamatan Wonokromo Kota Surabaya dan mengukur faktor-faktor tersebut dengan menggunakan teori faktor-faktor yang mendorong partisipasi masyarakat menurut Slamet (1985) yang menjelaskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat adalah adanya kesempatan, kemauan, dan kemampuan dan hasilnya dapat

disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Untuk faktor kesempatan termasuk dalam kategori **rendah** karena dari hasil perhitungan diperoleh skor totalnya yaitu 972 dimana skor tersebut termasuk dalam interval antara 728 sampai 1213 yang menunjukkan kategori rendah. Rendahnya kesempatan masyarakat untuk ikut serta dalam kegiatan menyebabkan rendahnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan pengelolaan sampah melalui program BSBM. Hal tersebut dapat dilihat dari beberapa indikator kesempatan yang termasuk dalam kategori rendah yaitu kesempatan menyampaikan ide/gagasan, keikutsertaan masyarakat dalam kegiatan pelatihan pengelolaan sampah, keikutsertaan masyarakat dalam kegiatan memasarkan produk hasil daur ulang dan kompos, ketersediaan waktu luang masyarakat untuk mengikuti berbagai kegiatan melalui program BSBM, dan kesempatan menikmati hasil dari penjualan produk daur ulang. Sedangkan untuk tiga indikator kesempatan yang lain termasuk dalam kategori tinggi yaitu kemudahan mendapatkan informasi tentang program, kemudahan persyaratan menjadi nasabah dan kemudahan proses menabung di BSBM.
2. Untuk faktor kemauan diperoleh skor totalnya yaitu 1058 yang termasuk dalam interval antara 637 sampai 1062 sehingga termasuk dalam kategori **rendah**. Rendahnya kemauan warga untuk terlibat dalam kegiatan pengelolaan sampah menyebabkan partisipasi

masyarakat juga rendah karena warga tidak memilikikemauan untuk berpartisipasi dalam program karena berbagai alasan. Hal tersebut ditunjukkan dari rendahnya 4 indikator dari 7 indikator kemauan yaitu kesediaan masyarakat menjaga kebersihan lingkungan RW dengan terlibat dalam program, kesediaan masyarakat memilah sampah organik dan anorganik, kesediaan melakukan pengelolaan sampah anorganik menjadi produk daur ulang dan kesediaan masyarakat mengolah sampah organik menjadi kompos. Sedangkan 3 indikator kemauan yang lain menunjukkan kategori tinggi yaitu tanggapan masyarakat tentang pengaruh lingkungan yang bersih terhadap kesehatan masyarakat, motivasi untuk meningkatkan pendapatan dan motivasi untuk menjadikan lingkungan bersih dan asri.

3. Untuk faktor kemampuan termasuk dalam kategori **sedang** karena dalam perhitungan diperoleh skor totalnya yaitu 1210 dimana skor tersebut termasuk dalam interval antara 1063 sampai 1488 yang menunjukkan kategori sedang. Hal tersebut dapat dilihat dari beberapa indikator yang menunjukkan ada 5 indikator yang termasuk dalam kategori tinggi dan ada 3 indikator yang termasuk dalam kategori rendah. Yang termasuk dalam kategori tinggi adalah pemahaman masyarakat tentang pengelolaan sampah, pemahaman masyarakat tentang sampah organik dan anorganik, kemampuan memilah sampah organik dan anorganik, kemampuan memilah sampah anorganik sesuai dengan jenisnya, dan kemampuan

membuat produk daur ulang dari sampah anorganik. Sedangkan untuk indikator yang menunjukkan kategori rendah yaitu kemampuan mengolah sampah organik menjadi kompos, pengalaman memilah sampah organik dan anorganik sebelum ada program dan pengalaman membuat produk daur ulang sebelum ada program

A. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan maka terdapat beberapa saran sebagai berikut:

1. Terkait dengan subvariabel pertama yaitu rendahnya tingkat kesempatan maka adapun saran-saran yang dapat diberikan yaitu sebagai berikut:

Memberikan penyuluhan atau pengenalan tentang program BSBM misalnya dengan mengadakan lomba untuk tiap-tiap RT untuk kategori RT yang mampu menghasilkan produk daur ulang paling inovatif nantinya akan mendapatkan reward dan kemudian hasilnya karya dari seluruh RT bisa dipamerkan dalam acara bazar/pameran produk daur ulang. Pihak BSBM harus lebih membuka kesempatan kepada masyarakat untuk terlibat dalam setiap kegiatan, misalnya secara rutin seminggu atau dua minggu sekali dengan berkoordinasi dengan aparat RT/RW setempat mengajak warga untuk bersama-sama membersihkan lingkungan sekitar kemudian hasil dari sampah yang didapat bisa dijual ke BSBM yang nantinya uangnya

dapat digunakan untuk perbaikan lingkungan.

2. Terkait dengan subvariabel kedua yaitu rendahnya tingkat kemauan, adapun saran-saran yang dapat diberikan adalah dengan melakukan sosialisasi tentang program dan pentingnya lingkungan yang bersih secara berkala dengan bekerjasama dengan pengurus RT/RW setempat untuk melakukan sosialisasi pada saat ada kegiatan rutin seperti arisan PKK tau dasawisma bahkan bila perlu mendatangi rumah warga satu persatu sampai masyarakat memiliki kesadaran yang tinggi tentang pentingnya pengelolaan sampah. Sosialisasi bisa juga dilakukan melalui selebaran maupun media online.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsini. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fahrudin, Adi. 2011. *Pemberdayaan, Partisipasi dan Penguatan Kapasitas Masyarakat*. Bandung: Humaniora
- Huraerah, Abu. 2011. *Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat*. Bandung: Humaniora
- Husaini, Usman. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara
- Lokita, Dinda Ayu. 2011. *Partisipasi Masyarakat Dalam Program Pengelolaan Sampah (Kasus Implementasi Corporate Social Responsibility PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk. di Desa Gunung Sari, Kecamatan Citeureup, Kabupaten Bogor)*. Skripsi (online). Bandung: Institut Pertanian Bogor.
- Mardikanto, Totok. 2012. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta Bandung.
- Moleong, Lexy. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rostakarya.
- Ndraha, Taliziduhu. 1987. *Pembangunan Masyarakat: Mempersiapkan Masyarakat Tinggal Landas*. Jakarta: Bina Aksara
- Republik Indonesia. 2008. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah*.
- Ross, Murray G., and B.W. Lappin. 1967. *Community Organization: theory, principles and practice*. Second Edition. NewYork: Harper & Row Publishers.
- Slamet, Y. 1994. *Pembangunan Masyarakat Berwawasan Partisipasi*. Surakarta: Sebelas Maret University Press
- Suciati. 2006. *Partisipasi Masyarakat dalam Penyusunan Rencana Umum Tata Ruang Kota Pati*.

Tesis (Online). Semarang:
Universitas Diponegoro

Santoso, Muhamad Ervan. 2011. *Peran Dinas Kebersihan dan Pertamanan Dalam Pengelolaan Kebersihan di Pemerintah Kota Surabaya (Studi Kasus di Kecamatan Tambaksari Surabaya)*. Skripsi (online). Surabaya: UPN "Veteran" Jatim.

Sinulingga, Budi D. 1999. *Pembangunan Kota Tinjauan Regional dan Lokal*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan

Staf BLH Prov Jatim. 16 Juni 2011. Pusat Data Lingkungan Badan Lingkungan Hidup Provinsi Jatim. (<http://pusdaling.jatimprov.go.id> diakses tanggal 25 Pebruari 2013).

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sulistiyorini, Lilis. 2006. *Volume Sampah di Kota Surabaya*. Jurnal Kesehatan Lingkungan (online). Vol. 3. No. 1.

Zuriah, N. 2006. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan: Teori-Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara

www.banksampahbinamandiri.com, diakses tanggal 12 Pebruari 2013

www.bps.go.id. 2010 Diakses tanggal 25 Pebruari 2013

www.jatim.bps.go.id. 2010 Diakses tanggal 25 Pebruari 2013